

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 108-114

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15560691>

Analisa Pembelajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

Risya Faiza Rizqi Wildan, Alfina Syafira, Nur Salsa Khoirunisa, Nur Adila Binti
Baodin, Andhika Bagas Septianto, Arif Widagdo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: risyafaiza@students.unnes.ac.id, alfinasyafira435@students.unnes.ac.id,
nursalsa000@students.unnes.ac.id, adilnur521@students.unnes.ac.id, bagasep01@students.unnes.ac.id,
arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran bilingual di sekolah dasar di Indonesia, khususnya dalam konteks video pembelajaran yang digunakan sebagai media belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis video pembelajaran bilingual yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis siswa, namun di sisi lain juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya pemahaman terhadap bahasa Inggris, serta kesulitan guru dalam menjaga keseimbangan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, hasil analisis juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bervariasi, mulai dari *cooperative learning*, *experiential learning*, hingga *problem-based learning*. Metode dan media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, seperti penggunaan video, musik, LKPD, hingga media visual. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran bilingual, serta penyediaan media pembelajaran yang lebih kreatif untuk mendukung implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Bilingual, Sekolah Dasar, Model Pembelajaran, Media Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the implementation of bilingual learning in Indonesian primary schools, focusing on the use of learning videos as instructional media. A qualitative approach with a case study method was employed to explore the strategies, models, and media used in bilingual instruction. Data were collected through observation and analysis of bilingual learning videos. The results indicate that bilingual learning positively impacts students' vocabulary acquisition and critical thinking skills. However, several challenges were identified, including low student participation, limited understanding of English vocabulary, and teachers' difficulties in balancing the use of Indonesian and English. The study also reveals that various teaching approaches were applied, such as cooperative learning, experiential learning, and problem-based learning. The instructional methods and media varied as well, including the use of videos, music, worksheets, and visual aids. Based on these findings, this research recommends the development of more interactive learning strategies, enhancing teachers' bilingual teaching skills, and providing more creative learning media to support effective bilingual learning in primary schools.

Keyword: Bilingual Learning, Primary School, Learning Model, Learning Media

Article Info

Received date: 10 May 2025

Revised date: 17 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

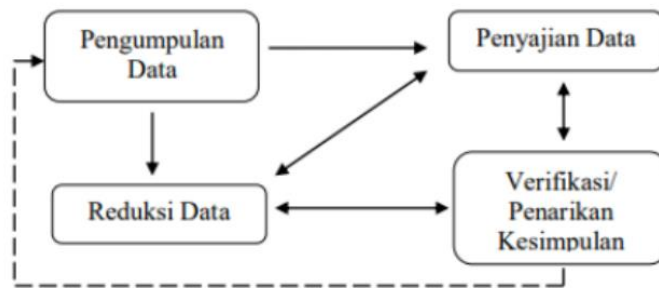
Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental, sejalan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan juga kebudayaan. Oleh karena itu pendidikan dan kebudayaan berjalan beriringan dan saling mendukung dalam kemajuan dan perkembangan globalisasi dalam dunia pendidikan (BP et al. 2022). Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Seiring dengan pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan melakukan pembaruan, termasuk dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Salah satu respons terhadap tuntutan global tersebut adalah penerapan pembelajaran bilingual. Dalam konteks pendidikan, penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini (Khoiruzzadi and Karimah 2020). Pembelajaran bilingual merupakan proses belajar yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi era global, di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional, serta membantu mereka memperkaya kosakata sejak dini agar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris di jenjang pendidikan berikutnya (Noge, Tegu, and Kaka 2020). Pembelajaran bilingual mulai banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi bahasa asing siswa sejak usia dini serta memperluas wawasan mereka dalam konteks internasional. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, guru dituntut untuk berinovasi agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu bersikap kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa (Ningsih 2023).

Di sekolah dasar, pembelajaran bilingual diyakini dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, memperkaya kosa kata, serta membentuk dasar penguasaan bahasa asing yang lebih kuat (Muhammad et al. 2025). Namun, di sisi lain, penerapan pembelajaran bilingual juga menimbulkan berbagai tantangan, antara lain terkait kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar yang sesuai, serta kemampuan dasar siswa dalam memahami materi dalam dua bahasa (Rahmayani et al. 2024). Situasi ini menjadi lebih kompleks di daerah-daerah dengan tingkat literasi yang masih rendah atau keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. Kebijakan nasional yang seragam terkait implementasi pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar menyebabkan adanya perbedaan pendekatan antar sekolah. Beberapa sekolah menerapkannya secara penuh, sementara yang lain hanya menyisipkan bahasa asing dalam mata pelajaran tertentu. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dan kesesuaian pendekatan bilingual terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisa terhadap praktik pembelajaran bilingual di sekolah dasar Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas pembelajaran bilingual di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, serta potensi strategi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan pembelajaran bilingual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. *Study kasus* atau *case study* merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif untuk mengkaji dan menganalisis tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas (Ilhami et al. 2024). Pada penelitian ini data yang digunakan meliputi data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Dalam arti lain, data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder tersebut berupa literatur ilmiah yang membahas tentang pelaksanaan dan tahapan dalam pembelajaran bilingual tepatnya di sekolah dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menyimpulkan tahapan-tahapan pembelajaran bilingual sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing artikel. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman.



Gambar 1. 1 Alur Model Analisis Data Miles and Huberman

Proses analisis tersebut mencakup empat tahapan utama, yaitu: 1) pengumpulan data yaitu tahap awal dimana peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai teknik yang digunakan; 2) reduksi data, yaitu proses memilih, menyaring, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mengabaikan data yang tidak sesuai; 3) penyajian data, yakni menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun kutipan langsung untuk mempermudah pemahaman dan penarikan makna; dan 4) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretatif terhadap data yang disajikan guna memperoleh temuan yang menggambarkan secara utuh (Ibad et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan Dalam Video Pembelajaran Bilingual

Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang atau strategi umum yang digunakan oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif (Suriana, Silahuddin, and Habiburrahim., 2024). Pendekatan ini menentukan bagaimana suatu materi disampaikan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung, serta bagaimana siswa memperoleh dan membangun pemahamannya.

Pada video pembelajaran bilingual yang berjudul “Pembelajaran Bilingual (Nur Azizah (2398015285))” terlihat menggunakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik, berupa pendekatan Kooperatif. Pendekatan tersebut menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam video tersebut guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan membagikan gambar sebagai stimulus untuk peserta didik selesaikan bersama sebagai kelompok kecil. Dengan diskusi dan bekerjasama, peserta didik dapat belajar satu sama lain, bertukar pendapat, serta melatih keterampilan emosi mereka.

Pada video ke-dua yang berjudul “Bilingual Class Grade 4th Cendrawasih SD Labschool Cibubur” terlihat menggunakan pendekatan pembelajaran *Experiential Learning* yang menekankan pengalaman langsung, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang di ajarkan dan dapat meningkatkan retensi memori peserta didik. Di dalam video guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video dan lagu yang relevan, kemudian siswa di ajak berpartisipasi aktif. Melalui proses ini peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif namun peserta didik langsung mengalami, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka lakukan.

2.1 Model Pembelajaran yang Digunakan Dalam Video Pembelajaran Bilingual

Menurut Kemp dalam Rusman dalam (Sulistio A and Haryanti N 2022) model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Trianto dalam (Salsabilal et al. 2024), model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran di kelas. Model ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pada video pertama yang berjudul "PEMBELAJARAN BILINGUAL (NUR AZIZAH 2398015285)" dengan materi “What Are You Doing?”, proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model ini terlihat dari bagaimana peserta didik diajak untuk mengamati, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi melalui diskusi dan eksplorasi aktif. Mereka berdiskusi dan membuat percakapan sederhana berdasarkan gambar yang diberikan, yang dikemas dalam bahasa Inggris. Pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, setiap kelompok yang terdiri dari dua orang diberikan LKPD. Guru memberikan arahan terkait tugas yang harus diselesaikan, sementara peserta didik bekerja sama dalam kelompok mereka. Selama pengerjaan LKPD, guru membimbing siswa agar memahami tugas dengan baik.

Pada video kedua yang berjudul "Bilingual Class Grade 4th Cendrawasih SD Labschool Cibubur" dengan materi seni musik, proses pembelajaran menerapkan model Problem-Based Learning (PBL). Hal ini terlihat pada awal pembelajaran, dimana peserta didik diberikan pemantik berupa pertanyaan untuk menyebutkan lagu wajib nasional yang mereka ketahui dan menyanyikannya bersama-sama. Kegiatan ini mencerminkan sintaks pertama dalam model PBL, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah. Secara keseluruhan, pembelajaran dalam video ini telah mencerminkan beberapa sintaks PBL, namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Tahap pembimbingan penyelidikan dan penyajian hasil karya belum terlaksana secara optimal, sehingga proses pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kurang terfasilitasi dengan baik.

3.1 Metode Pembelajaran yang Digunakan Dalam Video Pembelajaran Bilingual

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) dalam (Muhajiroh, Hafidzoh, and Maulana 2023). "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Pada video pertama yang berjudul "PEMBELAJARAN BILINGUAL (NUR AZIZAH 2398015285)" pada proses pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu, guru menggunakan bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan mengartikannya ke bahasa Indonesia. Penggunaan dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dalam pembelajaran bilingual memberikan pengaruh signifikan terhadap siswa. Dengan menggunakan 2 bahasa, siswa akan terbiasa mendengar kata yang menggunakan bahasa Inggris sehingga memperkuat pemahaman konsep siswa. Contohnya adalah *today we will learn about the theme of what are you doing* dan mengartikannya sehingga menjadi sekarang kita akan belajar tema apa yang sedang kamu lakukan.

Dalam video pembelajaran kedua yang berjudul "*Bilingual Class Grade 4th Cendrawasih SD Labschool Cibubur*", tampak bahwa guru menerapkan beberapa metode pembelajaran yang terintegrasi secara efektif dalam satu proses pembelajaran. Metode pertama yang tampak dominan adalah penggunaan pembelajaran bilingual, di mana guru menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sebagian besar instruksi dan penjelasan disampaikan dalam Bahasa Inggris, namun guru juga menggunakan Bahasa Indonesia, terutama saat memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa. Penggunaan dua bahasa ini mendukung pembelajaran bilingual yang mampu membiasakan siswa terhadap kosakata dalam Bahasa Inggris, sekaligus memperkuat pemahaman konsep dalam Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pembelajaran lagu nasional Indonesia seperti "Maju Tak Gentar". Selain itu, guru juga menerapkan metode demonstrasi, yang terlihat ketika guru menunjukkan secara langsung cara memainkan pianika. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan membantu siswa memahami teknik penggunaan alat musik dengan lebih baik. Selanjutnya, guru juga menggunakan metode ceramah, yakni dengan menyampaikan penjelasan lisan secara langsung kepada siswa, khususnya saat menjelaskan cara menyanyikan lagu "Hymne Guru" dengan benar. Ketiga metode tersebut menunjukkan pendekatan yang terpadu dalam mengembangkan keterampilan bahasa, musikalitas, dan pemahaman siswa secara menyeluruh dalam suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

4.1 Media Pembelajaran yang Digunakan Dalam Video Pembelajaran Bilingual

Analisis selanjutnya yaitu dari segi penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam video pembelajaran bilingual. Menurut Djamarah dan Zain (2020:121) dalam (Astindari et al.

2024)Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan instruksional. Dalam penerapannya media memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan pengajar untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar, Jenis-jenis media pembelajaran yang umum digunakan antara lain media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.

Setelah melakukan analisis video pertama yang berjudul “PEMBELAJARAN BILINGUAL (NUR AZIZAH 2398015285)” dengan materi kelas 4 “What Are You Doing” yang dimana proses pembelajaran dimulai dengan berdoa, yang tidak hanya membangun suasana yang kondusif tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengikuti arahan dan instruksinya dengan penuh perhatian. Hal ini menciptakan interaksi awal yang baik antara guru dan siswa, serta membangun rasa saling menghormati. Selanjutnya, saat guru memasuki guru memberikan penjelasan melalui media pembelajaran PPT interaktif yang menarik dan informatif. Penggunaan media visual seperti media pembelajaran PPT interaktif itu dapat membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata baru dalam kedua bahasa serta elemen auditori seperti narasi atau musik dapat meningkatkan keterlibatan emosional mereka. Selain menggunakan media pembelajaran PPT interaktif, guru juga menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai media pembelajaran. Dapat di ambil contoh dari analisis video pertama yaitu, guru memberikan LKPD kepada siswa untuk berlatih menggunakan kalimat seperti "I am running fast" atau "They are playing together."

Guru juga menggunakan media pembelajaran papan tulis untuk menuliskan daftar kegiatan yang bisa dilakukan di taman dan memberikan contoh kalimat dengan kata ganti subjek yang berbeda. Setelah penjelasan, guru memberikan soal untuk meningkatkan minat belajar siswa. Soal-soal tersebut dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dan disajikan dalam format bilingual. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan kedua bahasa secara bersamaan. 9 Secara keseluruhan, media pembelajaran pada analisis video 1 ini melalui proses yang terstruktur sesuai dengan rangkaian kegiatan ajar pada umumnya mulai dari doa, penjelasan menarik melalui media PPT interaktif, kemudian pemberian LKPD serta soal-soal yang diberikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membangun kecintaan siswa terhadap bahasa dan pembelajaran secara umum.

Kemudian analisis yang kedua yaitu video yang berjudul “Bilingual Class Grade 4th Cendrawasih SD Labschool Cibubur”, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan yaitu alat musik pianika, proyektor dan juga sound. Guru memperkenalkan alat musik pianika kepada siswa, dengan memberikan pertanyaan “Pianika ini untuk apa?”, “Fungsinya apa?”, “Bagaimana cara digunakan”, selain itu juga pada video tersebut guru memperkenalkan siswa pada lagu nasional, bukan hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai cara untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Kemudian guru juga menggunakan media visual yang menarik, seperti gambar dan video, untuk menjelaskan filosofi lagu hymne guru, dengan pemanfaatan teknologi ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Dalam penerapan pembelajaran bilingual di sekolah dasar banyak hal yang menjadi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar, contohnya Siswa yang cenderung pendiam menjadi tantangan dalam penerapan bilingual learning, sehingga guru harus berupaya lebih agar mereka bisa berkomunikasi lebih aktif (Hidayatullah et al. 2025) Hal tersebut sangat umum karena tidak semua siswa SD paham dan menguasai bahasa inggris sebagai bahasa komunikasi, selain contoh yang telah disebutkan tadi ada beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran bilingual di SD berdasarkan hasil analisis kelompok kami dari video pembelajaran bilingual di SD.

Setelah mengidentifikasi video pertama ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi pengajar, yang pertama tantangan dari siswa yang cenderung pendiam atau kurang aktif, siswa tersebut terus menerus diam walaupun teman-temannya di sekitarnya menirukan guru yang sedang mengucapkan beberapa kata dalam bahasa inggris, tantangan yang dihadapi guru selanjutnya adalah siswa yang

kurang paham arti dari bahasa Inggris yang disebutkan guru hal ini membuat siswa diam saja ketika guru bertanya tentang bahasa Inggrisnya gambar yang ditunjuk ataupun sebaliknya. Tantangan selanjutnya yaitu siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru di depan, padahal gurunya sudah menyiapkan gambar yang menarik namun siswa masih belum menyimak dan memperhatikan dengan baik terutama siswa yang ada di bangku belakang. Tantangan selanjutnya yaitu kelas yang kurang kondusif selama pembelajaran ada yang bermain, ada yang berbicara sendiri, bahkan ada yang tidur ini menjadi tantangan yang berat bagi guru karena bahasa Inggris tidak banyak siswa yang minat, kemudian saat pembelajaran dilakukan berkelompok mengerjakan lembar yang dibagikan oleh guru banyak siswa yang bertanya hal tersebut menandakan siswa belum paham materi apa yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran. Tantangan yang terakhir yaitu guru masih kesulitan menjaga keseimbangan dua bahasa terlihat dari video tersebut guru lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia bahkan sedikit saja menggunakan bahasa Inggris.

Setelah mengamati dan menganalisis video pembelajaran bilingual yang kedua ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi pengajar, pertama adalah masih ditemukan banyak siswa yang tidak paham apa yang diucapkan oleh guru, siswa tersebut tampak bingung tidak tahu apa arti dari perkataan guru tersebut, kemudian dalam video tersebut juga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran siswa tersebut asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga yang sedang menulis atau menggambar. dalam video kedua ini tidak banyak ditemukan tantangan karena guru tersebut sudah bagus dalam menggunakan bahasa Inggris tidak berlebihan ataupun kurang, dalam video tersebut juga siswa kebanyakan sudah paham bahasa Inggris bisa terlihat siswa tersebut memberikan feedback yang baik saat guru berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Kesimpulannya, pembelajaran bilingual di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan utama, baik dari sisi siswa maupun guru. Tantangan dari siswa meliputi kurangnya partisipasi, kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris, serta rendahnya perhatian terhadap guru selama pembelajaran. Beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya minat dan keterlibatan dalam kegiatan kelas, bahkan ketika guru telah menggunakan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, dalam kegiatan kelompok, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Sementara itu, tantangan dari sisi guru mencakup kesulitan dalam menjaga keseimbangan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang terlihat dari dominasi bahasa Indonesia dalam pengajaran. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang kurang kondusif, di mana beberapa siswa lebih memilih bermain atau berbicara sendiri daripada fokus pada pelajaran. Meskipun demikian, dalam video kedua terlihat bahwa penerapan pembelajaran bilingual yang lebih baik dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan dalam pembelajaran bilingual dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual di sekolah dasar memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa asing siswa, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris, partisipasi siswa yang rendah, kesulitan menjaga perhatian siswa, serta tantangan guru dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang tepat, seperti pendekatan kooperatif, experiential learning, problem-based learning, metode demonstrasi, ceramah, serta media pembelajaran visual dan audio-visual, terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun demikian, perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual. Oleh karena itu, penguatan strategi pembelajaran, peningkatan keterampilan guru dalam bilingual teaching, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran bilingual di sekolah dasar.

REFERENCES

- Astindari, Tri, Raudatul Jannah, Wahidi Muhtar, Shinta Noviana Dewi, And Moh Aditia. 2024. "Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Game Blooket Tingkat Sd/Mi Di Desa Trebungan." *Journal Of Community Empowerment And Innovation* 3(2):2024. Doi:10.47668/Join.V3i2.1372.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, And Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." 2(1):1–8.
- Hidayatullah, Muchamad, Isna Ahsanu Nadia, Firda Firdaus, Amanda Dwi, Setyo Rani, Bagus Ardani, And Arif Widagdo. 2025. "Analisis Pembelajaran Bilingual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3(4):253–59. Doi:10.5281/Zenodo.15480030.
- Ibad, Syaichon, Hernik Farisia, Putri Dellaika Aisyah, And Bella Fitria Destinasari. 2022. "Pemahaman Masyarakat Dalam Melakukan Upaya Preventif Penyebaran Covid-19 Melalui Rekonseptualisasi Nilai-Nilai Qadā' Dan Qadar." *Kanz Philosophia* 8:183–206.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, And Win Afgani. 2024. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(9):462–69. Doi:10.5281/Zenodo.11180129.
- Khoiruzzadi, Muhammad, And Nabillah Karimah. 2020. "Pembelajaran Bilingual Dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak." *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development Pembelajaran* 2(2):147–60.
- Muhajiroh, Ninik, Muetya Hafidzoh, And Ikhsan Maulana. 2023. "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Mi Nurul Ulum Payung Rejo." *Mindset : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 133–40. Doi:10.58561/Mindset.V2i2.140.
- Muhammad, Zidan, Rizqi Akbar, Zaenal Miftah, Ravina Kaltsum Labibah3, Mawarna Febriani, Isna Yatul Khasanah, And Arif Widagdo. 2025. "Pengajaran Bilingual Di Sekolah Dasar: Kajian Tahapan, Manfaat, Dan Tantangannya." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(11). Doi:10.5281/Zenodo.15533917.
- Ningsih, Febby Ratna. 2023. "Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview- Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 6(2).
- Noge, Maria Desidaria, Yohana Ivantiana Tegu, And Pelipus Wungo Kaka. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6(3):451–59.
- Rahmayani, Nelly Fawzia, Evie Sofiyah, Jaja Wilsa, And Magister Pendidikan Bahasa. 2024. "Tantangan Dan Strategi Penerapan Kebijakan Multibahasa Di Sekolah (Studi Kasus Kebijakan Multibahasa Di Boarding School)." *Journal On Education* 07(01):4825–31.
- Salsabilal, Syifa, Fauzy Ramdani, Ila Siti Jamilah, Rezki Pratama, And Dedeh Herawati. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Kelas Iv Mis Tigaherang-Ciamis." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2(2).
- Sulistio A, And Haryanti N. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sulung, Undari, And Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research* 5(3):110–16.
- Suriana, Silahuddin, And Habiburrahim. 2024. "Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniques Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14(2):311–27.